



Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa

Muhammad Ryzki Trisianto^{1*}, Aditya Syahban Nugraha², Adhika Ramdani³, Adezian Santiago Nababan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Jawa Barat 40154

*Korespondensi penulis: mryzkitrisianto@upi.edu

Abstract. *This article discusses the influence of Artificial Intelligence (AI) usage in the evaluation of Indonesian language learning among university students. The study explains that AI is used by students to help understand the material, improve assignments, and receive feedback more quickly. Using a descriptive quantitative approach, the article also explores students' perceptions of the effectiveness of AI in supporting academic evaluation. It highlights ethical and technical challenges that arise, such as technological dependency and the low level of lecturer involvement in the use of AI. In addition to outlining key survey findings, the article provides an overview of the benefits, drawbacks, and potential of AI in enhancing the quality of educational evaluation.*

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), Learning Evaluation, University Students.*

Abstrak. Artikel ini membahas pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa AI digunakan oleh mahasiswa untuk membantu memahami materi, memperbaiki tugas, dan menerima umpan balik lebih cepat. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, dijelaskan pula bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas AI dalam mendukung evaluasi akademik. Artikel ini juga menyoroti tantangan etis dan teknis yang muncul, seperti ketergantungan pada teknologi dan rendahnya partisipasi dosen dalam penggunaan AI. Selain menguraikan temuan-temuan utama hasil survei, artikel ini memberikan gambaran mengenai manfaat, kekurangan, serta potensi AI dalam meningkatkan kualitas sebuah evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Artificial Intelligence (AI), Evaluasi Pembelajaran, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Zaman yang semakin maju ditandai dengan banyaknya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Salah satunya yaitu perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang telah memberikan dampak signifikan, khususnya di dalam dunia pendidikan tinggi. Hermanto et al (2024) mengatakan bahwa “Dengan memanfaatkan AI, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, adaptif, dan personal”. AI kini menjadi teknologi yang sering digunakan di dalam dunia pendidikan tinggi sebagai pengembangan keterampilan belajar mandiri atau pembelajaran yang di personaliasi, dapat menganalisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang efektif, dan membantu dalam evaluasi atau penilaian secara otomatis sehingga menghemat waktu.

Di pendidikan tinggi yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital, AI terbukti membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alat bantu yang lebih cerdas dan interaktif. Penerapan AI dalam pendidikan tinggi tidak hanya membantu dosen

dalam menyampaikan materi secara lebih efektif tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi mahasiswa. (Hermanto et al., 2024) Sementara itu, perlunya sistem evaluasi akademik yang lebih inovatif agar dapat mengikuti perkembangan teknologi, termasuk penggunaan AI dalam sistem penilaian yang lebih transparan dan berbasis data. Dengan demikian, AI tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sistem evaluasi yang lebih objektif dan akurat.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi terhadap pendidik terdapat banyak kelemahan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius. (Aryanika, 2015) Namun, integrasi AI dalam pendidikan tinggi juga membawa tantangan, terutama dalam hal literasi digital bagi dosen dan mahasiswa. Agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak memperlebar kesenjangan digital, institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang memadai. Dengan bimbingan yang tepat, AI bisa menjadi alat yang mendukung transformasi pendidikan menjadi lebih modern dan inklusif, tanpa mengabaikan nilai-nilai akademik yang mendasar.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia semakin tentu saja dapat memberikan dampak positif. Pratita & Suryanto (2024) dan Apriliani (2024) menemukan bahwa terdapat faktor seperti kemudahan penggunaan dan dukungan sosial yang berperan dalam adopsi AI dalam pendidikan. Apriliani (2024) juga menegaskan bahwa AI membantu mahasiswa dalam menganalisis teks, memberikan koreksi otomatis dan mempercepat evaluasi. Selain itu, Hermanto et al (2024) menjelaskan bahwa AI dapat mendeteksi kesalahan berbahasa dan memberikan umpan balik yang lebih akurat serta sistematis. Di sisi lain, Kusainun (2020) lebih menyoroti tantangan subjektivitas dalam sistem penilaian di Indonesia, yang dapat diatasi dengan AI untuk menciptakan proses evaluasi yang lebih transparan dan efisien.

Meski memiliki banyak manfaat, penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadapi tantangan. Marlin et al. (2023) mengingatkan bahwa meskipun AI membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi berbahasa, ada risiko ketergantungan teknologi dan potensi plagiarisme. Oleh karena itu, penerapan AI dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia perlu diimbangi dengan regulasi yang jelas agar tetap mendukung proses belajar yang efektif. Secara keseluruhan, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dengan umpan balik yang lebih cepat dan objektif, tetapi tetap memerlukan pengawasan manusia dalam penggunaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Kuantitatif Deskriptif Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran objektif mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel dan menguji hubungan antar variabel melalui data numerik yang dapat diolah secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut Sukardi (2003), metode penelitian Kuantitatif Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data secara numerik dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bersifat komparatif, korelasional, ataupun eksperimental, tetapi lebih berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik untuk menggambarkan persepsi mahasiswa secara umum terhadap penggunaan AI dalam proses evaluasi pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form. Penggunaan platform daring ini memungkinkan distribusi kuesioner yang luas dan efisien kepada responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester di seluruh Indonesia, bukan terbatas hanya pada satu universitas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur intensitas dan persepsi responden. Pertanyaan yang diajukan mencakup jenis AI yang digunakan, frekuensi penggunaannya, tingkat keakuratan serta objektivitas hasil evaluasi oleh AI, dan sejauh mana AI dianggap bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Maret hingga 27 Maret 2025. Wilayah pengambilan data mencakup berbagai provinsi di Indonesia karena penyebaran dilakukan secara online dan terbuka untuk semua mahasiswa yang memenuhi kriteria partisipan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata dari setiap jawaban responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

- Persentase (%):

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah Jawaban pada Kategori Tertentu}}{\text{Jumlah Total Responden}} \right) \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus menghitung persentase

- Skor Rata-rata (Mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Gambar 2. Rumus menghitung rata-rata (mean)

Di mana:

- \bar{X} = nilai rata-rata
- $\sum X$ = total skor dari seluruh responden
- N = jumlah responden

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Setiap penyajian data juga dilengkapi dengan narasi interpretatif yang menjelaskan makna dari angka-angka tersebut, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi digital dan implementasi AI di bidang pendidikan.

Dengan demikian, metode penelitian Kuantitatif Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran statistik yang akurat dan informatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal dalam merumuskan kebijakan atau strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, teknologi semakin berkembang pesat dan mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang sedang ramai dibicarakan adalah kecerdasan buatan atau AI (*Artificial Intelligence*). AI bukan cuma dipakai untuk membantu belajar, tapi juga mulai digunakan dalam menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa maupun mahasiswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak mahasiswa yang mulai memanfaatkan AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan lainnya untuk membantu mereka memahami materi, mengecek jawaban, atau memperbaiki kesalahan dalam tugas. Karena penggunaannya makin meluas, penting untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pandangan mahasiswa terhadap AI

ini, apakah mereka merasa terbantu atau justru sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil penelitian yang menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses evaluasi pembelajaran:

- 1) Jenis kelamin: berdasarkan data yang dikumpulkan dari 108 responden, mayoritas merupakan perempuan dengan persentase sebesar 55%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 45%. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa perempuan dalam penggunaan AI untuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia sedikit lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki.
- 2) Jurusan: berdasarkan jurusan asal, mayoritas responden berasal dari program studi Teknologi Pendidikan (30,3%), diikuti oleh jurusan Gizi (9,2%), dan Ilmu Komunikasi (4,6%). Selebihnya, responden berasal dari berbagai jurusan lain seperti Psikologi, Teknik Informatika, PGSD, dan Pendidikan Bahasa Inggris, dengan persentase di bawah 5% masing-masingnya. Keberagaman jurusan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia telah menjangkau berbagai disiplin ilmu, tidak terbatas hanya pada rumpun pendidikan atau bahasa.
- 3) Semester: mayoritas responden berasal dari kelompok mahasiswa semester awal (semester 1–2), yakni sebanyak 76 orang atau sekitar 69,7% dari total 109 responden. Sementara itu, mahasiswa semester 3–4 menyumbang 20,2%, diikuti oleh semester 5–6 sebanyak 7,3%, dan hanya sebagian kecil responden dari semester 7–8 sebesar 2,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dominan ditemukan pada mahasiswa semester awal, yang kemungkinan besar sedang dalam tahap aktif mengeksplorasi teknologi dalam proses belajarnya.
- 4) Frekuensi penggunaan: berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan "Pernahkah menggunakan AI dalam evaluasi pembelajaran?", sebagian besar mahasiswa (86,2%) mengaku telah menggunakan AI dalam proses evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya 13,8% yang menjawab tidak pernah menggunakan AI dalam evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan tingginya tingkat adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks evaluasi tugas dan ujian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 5) Jenis kecerdasan buatan (AI) yang digunakan: karena disini banyak yang menyebutkan lebih dari 1 maka banyaknya jumlah tidak sesuai responden. Tetapi ari data yang

dianalisis, terlihat bahwa ChatGPT merupakan jenis kecerdasan buatan (AI) yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, dengan 69,7% dari responden menyebutkan penggunaannya. Disusul oleh Perplexity sebanyak 16,5%, serta Gemini (7,3%), Copilot (4,6%), dan Claude.ai (2,8%). Jenis-jenis AI ini umumnya dimanfaatkan untuk merangkum materi, memeriksa tata bahasa, memberikan umpan balik otomatis, hingga menghasilkan teks evaluatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan beragam AI generatif, terutama berbasis teks, dalam mendukung evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, kami menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan terkait pengalaman, pandangan, serta tingkat pemanfaatan AI oleh mahasiswa. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, serta dari sangat sering hingga tidak pernah, tergantung pada konteks pertanyaan. Hasil dari kuesioner ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pola jawaban mayoritas responden, nilai rata-rata, serta interpretasi umum dari data yang diperoleh. Berikut adalah uraian hasil penelitian berdasarkan tanggapan 108 mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester:

1) Seberapa sering Anda menggunakan *Artificial Intelligence*?

Tabel 1

5 (Sangat Sering)	35	32.4%
4 (Sering)	26	24.1%
3 (Cukup Sering)	30	27.8%
2 (Jarang)	6	5.6%
1 (Sangat Jarang)	0	0.0%

Rata Rata: 4.9

Berdasarkan hasil survei terhadap 108 responden, sebanyak 32,4% mahasiswa menyatakan menggunakan AI dengan sangat sering (skor 5), dan 24,1% menggunakannya secara sering (skor 4). Rata-rata skor penggunaan berada pada angka 4.9, menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam konteks pembelajaran dan evaluasi akademik tergolong sangat tinggi. Ini mencerminkan ketergantungan yang cukup kuat terhadap teknologi kecerdasan buatan, terutama untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

- 2) Saya merasa AI sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2

5 (Sangat Setuju)	43	39.8%
4 (Setuju)	35	32.4%
3 (Cukup Setuju)	23	21.3%
2 (Kurang Setuju)	4	3.7%
1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0.0%

Rata Rata: 4.53

Dari total 108 responden, sebanyak 39,8% menyatakan *sangat setuju* bahwa AI membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dan 32,4% lainnya *setuju*. Rata-rata skor berada pada angka 4.53, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbantu secara signifikan oleh keberadaan AI. Hanya sebagian kecil (3,7%) yang kurang setuju, dan tidak ada yang merasa sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu edukasi yang diterima luas di lingkungan mahasiswa lintas jurusan dan semester.

- 3) Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam melakukan evaluasi tugas atau ujian?

Tabel 3

5 (Sangat Sering)	20	18.5%
4 (Sering)	28	25.9%
3 (Kadang-kadang)	43	39.8%
2 (Jarang)	16	14.8%
1 (Tidak Pernah)	1	0.9%

Rata Rata: 3.68

Dari 108 responden, sebagian besar (39,8%) menyatakan bahwa mereka *kadang-kadang* menggunakan AI untuk evaluasi, dan 25,9% menyatakan *sering* melakukannya. Hanya 0,9% yang sama sekali tidak pernah menggunakan AI untuk tujuan ini. Rata-rata skor berada di angka 3.68, yang menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam evaluasi sudah cukup umum, namun belum sepenuhnya maksimal atau merata di kalangan mahasiswa.

- 4) Saya yakin bahwa AI dapat membantu saya memahami kesalahan dalam tugas atau ujian Bahasa Indonesia.

Tabel 4

5 (Sangat Setuju)	20	18.5%
4 (Setuju)	38	35.2%
3 (Netral)	35	32.4%
2 (Tidak Setuju)	13	12.0%
1 (Sangat Tidak Setuju)	2	1.9%

Rata Rata: 3.92

Dari 108 responden, mayoritas (35,2%) menyatakan setuju bahwa AI bisa membantu memahami kesalahan, disusul oleh 32,4% yang netral, dan 18,5% yang sangat setuju. Hanya 1,9% yang sangat tidak setuju. Rata-rata skor berada pada angka 3,92, yang menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa yakin terhadap efektivitas AI dalam membantu refleksi dan perbaikan pembelajaran, khususnya dalam konteks Bahasa Indonesia.

- 5) Dosen saya sering menggunakan AI dalam proses evaluasi pembelajaran.

Tabel 5

5 (Sangat Setuju)	15	13.9%
4 (Setuju)	14	13.0%
3 (Netral)	38	35.2%
2 (Tidak Setuju)	22	20.4%
1 (Sangat Tidak Setuju)	19	17.6%

Rata-rata: 3.19

Dari 108 responden, mayoritas (35,2%) menjawab *netral* terhadap pernyataan bahwa dosen sering menggunakan AI dalam evaluasi pembelajaran. Sekitar 26,9% (skor 4 dan 5) menyatakan setuju, sedangkan 38% (skor 1 dan 2) tidak setuju. Rata-rata skor adalah 3,19, yang menunjukkan bahwa penggunaan AI oleh dosen dalam evaluasi belum terlalu umum terlihat oleh mahasiswa.

- 6) Seberapa sering Anda membandingkan jawaban Anda dengan contoh jawaban ideal menggunakan AI?

Tabel 6

5 (Sangat Sering)	25	23.1%
4 (Sering)	35	32.4%
3 (Kadang-kadang)	30	27.8%
2 (Jarang)	14	13.0%
1 (Tidak Pernah)	4	3.7%

Rata-rata: 3.96

Dari 108 responden, sebanyak 55,5% (skor 4 dan 5) menyatakan bahwa mereka sering atau sangat sering membandingkan jawaban mereka dengan contoh ideal menggunakan AI. Hanya 3,7% yang tidak pernah melakukannya. Rata-rata skor 3,96 menunjukkan bahwa penggunaan AI untuk validasi atau perbandingan jawaban sudah menjadi praktik umum yang cukup sering dilakukan oleh mahasiswa.

- 7) Saya percaya bahwa rekomendasi perbaikan yang diberikan AI dalam tugas Bahasa Indonesia akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 7

5 (Sangat Setuju)	16	14.8%
4 (Setuju)	25	23.1%
3 (Netral)	46	42.6%
2 (Tidak Setuju)	18	16.7%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2.8%

Rata-rata: 3.51

Dari 108 responden, sebanyak 37,9% (skor 4 dan 5) merasa bahwa rekomendasi AI akurat dan dapat diandalkan, sementara 19,5% merasa sebaliknya. Mayoritas, yaitu 42,6%, memberikan skor netral (3), yang mengindikasikan bahwa masih ada keraguan atau ketergantungan pada konteks penggunaan AI. Skor rata-rata 3,51 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap AI dalam evaluasi tugas Bahasa Indonesia masih moderat namun cenderung positif.

- 8) Dalam menilai aspek kebahasaan (ejaan, tata bahasa, diksi), AI lebih akurat dibandingkan evaluasi manual.

Tabel 8

5 (Sangat Setuju)	16	14,80%
4 (Setuju)	25	23,10%
3 (Netral)	46	42,60%
2 (Tidak Setuju)	18	16,70%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2,80%

Rata-rata: 3.51

Dari total 108 responden, sebanyak 37,9% (skor 4 dan 5) menilai bahwa AI lebih akurat dalam mengevaluasi aspek kebahasaan dibandingkan evaluasi manual. Namun, sebanyak 19,5% masih kurang setuju, sementara 42,6% berada di posisi netral. Rata-rata skor berada di angka 3,51, menandakan tingkat kepercayaan yang moderat, dengan potensi meningkat jika AI semakin akurat dan transparan dalam menampilkan hasil analisisnya.

- 9) Seberapa yakin Anda bahwa AI dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca dalam tugas Bahasa Indonesia?

Tabel 9

5 (Sangat Yakin)	20	18,50%
4 (Yakin)	31	28,70%
3 (Netral)	45	41,70%
2 (Kurang Yakin)	10	9,30%
1 (Sangat Tidak Yakin)	2	1,80%

Rata-rata: 3.66

Dari 108 responden, sebanyak 47,2% (skor 4 dan 5) merasa yakin hingga sangat yakin bahwa AI bisa membantu meningkatkan pemahaman membaca. Sementara 41,7% berada di posisi netral dan hanya 11,1% yang kurang yakin. Dengan rata-rata skor 3,66, hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap AI sebagai alat bantu memahami bacaan Bahasa Indonesia cukup tinggi, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam hal transparansi dan keterbacaan umpan balik dari AI.

- 10) Seberapa sering Anda menggunakan AI untuk membantu menyusun atau mengorganisasi ide sebelum mengerjakan tugas evaluasi Bahasa Indonesia?

Tabel 10

5 (Sangat Sering)	20	18,50%
4 (Sering)	35	32,40%
3 (Kadang-kadang)	38	35,20%
2 (Jarang)	13	12,00%
1 (Tidak Pernah)	2	1,90%

Rata-rata: 3.73

Dari 108 responden, 50,9% (skor 4 dan 5) menggunakan AI secara sering hingga sangat sering untuk membantu menyusun atau merancang ide sebelum mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Hanya sekitar 13,9% yang jarang atau tidak pernah menggunakan AI untuk keperluan ini. Rata-rata skor sebesar 3,73 menunjukkan bahwa AI telah menjadi alat yang cukup penting dalam tahap pra-penulisan atau perencanaan ide, yang merupakan bagian kritis dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

11) Saya merasa terbantu oleh AI dalam mengevaluasi hasil belajar saya.

Tabel 11

5 (Sangat Setuju)	28	25,90%
4 (Setuju)	45	41,70%
3 (Netral)	26	24,10%
2 (Tidak Setuju)	6	5,60%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2,80%

Rata-rata: 4.07

Dengan rata-rata skor sebesar 4.07, sebagian besar responden merasa bahwa penggunaan AI berkontribusi positif dalam proses evaluasi hasil belajar. Sekitar 67,6% responden memberikan nilai 4 atau 5, yang menunjukkan tingkat kepercayaan dan pengalaman positif terhadap kemampuan AI dalam membantu mengevaluasi pembelajaran, khususnya di Bahasa Indonesia. Hanya sekitar 8,4% yang merasa tidak terbantu oleh AI (skor 1 dan 2).

12) Seberapa jelas umpan balik yang diberikan AI terhadap tugas atau ujian Anda?

Tabel 12

5 (Sangat Jelas)	21	19,40%
4 (Jelas)	43	39,80%
3 (Cukup Jelas/Netral)	35	32,40%
2 (Kurang Jelas)	7	6,50%
1 (Sangat Tidak Jelas)	2	1,90%

Rata-rata: 3.90

Berdasarkan rata-rata 3.90, umpan balik yang diberikan oleh AI dinilai cukup jelas dan membantu oleh responden. Sebanyak 59,2% responden memilih nilai 4 atau 5, menunjukkan persepsi positif terhadap kejelasan informasi yang diberikan AI. Sementara hanya 8,4% merasa bahwa umpan balik AI kurang atau tidak jelas.

13) Saya yakin bahwa AI membantu saya meningkatkan pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia.

Tabel 13

5 (Sangat Setuju)	25	23,10%
4 (Setuju)	35	32,40%
3 (Netral)	35	32,40%
2 (Tidak Setuju)	10	9,30%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2,80%

Rata-rata: 4.02

Rata-rata skor 4.02 menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa percaya bahwa AI memiliki kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mereka. Lebih dari 55% responden memberikan skor 4 atau 5. Namun, sekitar 12% responden belum merasakan manfaat maksimal, mengindikasikan adanya peluang pengembangan lebih lanjut dalam fitur AI yang lebih kontekstual dan edukatif.

14) AI lebih efektif dibandingkan evaluasi manual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 14

5 (Sangat Setuju)	21	19,40%
4 (Setuju)	25	23,10%
3 (Netral)	43	39,80%
2 (Tidak Setuju)	13	12,00%
1 (Sangat Tidak Setuju)	6	5,60%

Rata-rata: 3.70

Dengan rata-rata 3.70, terlihat bahwa AI mulai dipandang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks evaluasi. Sebanyak 42.5% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, sementara 39.8% masih bersikap netral. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas AI sudah diakui sebagian besar pengguna, namun belum sepenuhnya menggantikan kepercayaan terhadap evaluasi manual.

15) Seberapa besar AI meningkatkan motivasi belajar Anda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Tabel 15

5 (Sangat Meningkatkan)	20	18,50%
4 (Cukup Meningkatkan)	23	21,30%
3 (Netral)	45	41,70%
2 (Kurang Meningkatkan)	16	14,80%
1 (Tidak Meningkatkan)	4	3,70%

Rata-rata: 3.53

Dengan nilai rata-rata 3.53, mayoritas responden merasakan adanya dorongan motivasi dari penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 39.8% responden merasa motivasinya meningkat (skor 4 dan 5), sementara 41.7% berada di posisi netral. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi positif dalam mendorong minat belajar, meskipun belum menjadi faktor utama bagi semua siswa.

- 16) Saya percaya bahwa AI membantu meningkatkan kualitas jawaban saya dalam tugas atau ujian Bahasa Indonesia.

Tabel 16

5 (Sangat Setuju)	22	20,40%
4 (Setuju)	26	24,10%
3 (Netral)	40	37,00%
2 (Tidak Setuju)	16	14,80%
1 (Sangat Tidak Setuju)	4	3,70%

Rata-rata: 3.60

Dengan nilai rata-rata 3.60, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta terhadap bantuan AI dalam meningkatkan kualitas jawaban berada dalam kategori cukup tinggi. Sebanyak 44.5% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, sementara 37% berada di posisi netral. Ini mengindikasikan bahwa AI telah menjadi alat bantu yang dipercaya oleh sebagian besar pelajar untuk menghasilkan jawaban yang lebih baik, meskipun masih ada sebagian yang belum sepenuhnya yakin.

- 17) Umpan balik yang diberikan AI lebih detail dibandingkan evaluasi manual.

Tabel 17

5 (Sangat Setuju)	22	20,40%
4 (Setuju)	26	24,10%
3 (Netral)	39	36,10%
2 (Tidak Setuju)	17	15,70%
1 (Sangat Tidak Setuju)	4	3,70%

Rata-rata: 3.58

Hasil rata-rata 3.58 menunjukkan bahwa peserta merasakan keunggulan AI dalam memberikan umpan balik yang lebih detail dibandingkan evaluasi manual. Sebanyak 44.5% responden menyatakan setuju atau sangat setuju, sementara 36.1% berada di posisi netral. Artinya, meskipun sebagian besar cukup yakin dengan keunggulan AI, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan presisi umpan balik yang diberikan oleh teknologi AI.

18) Saya merasa AI membantu saya mengurangi kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat pada Bahasa Indonesia.

Tabel 18

5 (Sangat Setuju)	24	22,20%
4 (Setuju)	28	25,90%
3 (Netral)	38	35,20%
2 (Tidak Setuju)	14	13,00%
1 (Sangat Tidak Setuju)	4	3,70%

Rata-rata: 3.70

Dengan rata-rata 3.70, mayoritas responden merasa bahwa AI membantu mengurangi kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat. Sebanyak 48.1% menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI, seperti ChatGPT atau Grammarly dalam versi Bahasa Indonesia, dianggap cukup efektif dalam meningkatkan kualitas teknis tulisan mahasiswa.

19) Seberapa efektif AI dalam mempercepat pemahaman Anda terhadap materi yang sulit dalam Bahasa Indonesia?

Tabel 19

5 (Sangat Efektif)	25	23,10%
4 (Efektif)	33	30,60%
3 (Cukup Efektif)	35	32,40%
2 (Kurang Efektif)	12	11,10%
1 (Sangat Tidak Efektif)	3	2,80%

Rata-rata: 3.86

Dengan skor rata-rata 3.86, mayoritas responden menyatakan bahwa AI membantu secara signifikan dalam memahami materi Bahasa Indonesia yang sulit. Sebanyak 53.7% responden menilai AI efektif atau sangat efektif, menunjukkan bahwa teknologi AI seperti chatbot, rangkuman otomatis, atau penjelasan berbasis AI sangat bermanfaat dalam mendampingi proses pembelajaran.

20) Saya merasa AI meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 20

5 (Sangat Setuju)	25	23,10%
4 (Setuju)	34	31,50%
3 (Netral/Cukup Setuju)	35	32,40%
2 (Tidak Setuju)	11	10,20%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2,80%

Rata-rata: 3.89

Dengan skor rata-rata 3.89, mayoritas responden merasakan manfaat nyata dari AI dalam hal menyederhanakan dan mempercepat proses evaluasi, serta mengurangi potensi kesalahan manusia. Kombinasi efisiensi dan akurasi ini membuat AI menjadi alat bantu yang semakin relevan di kelas Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan (55,05%) dan mahasiswa semester 1 dan 2 (69,7%). ChatGPT menjadi jenis AI yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa (69,7%). Mayoritas mahasiswa (86,2%) telah menggunakan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis Hasil Penelitian

Temuan ini mengindikasikan bahwa AI telah diadopsi secara luas di kalangan mahasiswa untuk membantu dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan AI dalam kegiatan belajar mengajar. AI dinilai efektif dalam mempercepat pemahaman materi yang sulit, memberikan umpan balik yang detail, dan membantu mengurangi kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat.

- 1) Kelebihan Penggunaan AI dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. AI dianggap mampu meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam proses evaluasi pembelajaran.
 - b. AI dapat memberikan umpan balik yang lebih rinci dibandingkan dengan evaluasi manual.
 - c. Keberadaan AI terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi yang sulit.
 - d. AI berperan dalam membantu mahasiswa menyusun dan mengorganisasi ide sebelum mengerjakan tugas.

2) Kekurangan dan Tantangan

- a. Masih terdapat keraguan terkait akurasi dan keandalan rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AI, dengan 42,6% responden menyatakan netral, 16,7% tidak setuju, dan 2,8% sangat tidak setuju.
- b. Penggunaan AI oleh dosen dalam evaluasi pembelajaran belum banyak terlihat oleh mahasiswa, terbukti dari 35,2% responden yang menjawab netral, 20,4% tidak setuju, dan 17,6% sangat tidak setuju.

3) Tanggapan dari para responden

Respon mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya positif. Mayoritas merasa terbantu dan AI dinilai efektif dalam berbagai aspek evaluasi. Namun, ada juga sebagian yang bersikap netral atau kurang yakin terhadap beberapa aspek, seperti akurasi rekomendasi AI dan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

4) Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan AI

Dampak Positif:

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi. AI dapat digunakan untuk memberikan penilaian otomatis terhadap tugas-tugas siswa, terutama dalam aspek objektif seperti struktur kalimat dan tata bahasa, sehingga proses penilaian menjadi lebih cepat dan minim bias (Apriliani, 2024).

Selain itu, AI juga mampu memberikan umpan balik yang lebih detail dan konstruktif. Dalam proses pembelajaran menulis, misalnya, sistem AI dapat mengidentifikasi kesalahan linguistik dan memberikan saran perbaikan yang spesifik. Pemberian umpan balik melalui AI terbukti lebih cepat dan dapat disesuaikan dengan kelemahan spesifik siswa, sehingga mendukung perbaikan berkelanjutan.

Dampak Negatif:

Meskipun banyak manfaat, penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadirkan sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi. Jika tidak diawasi, siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada AI dan kehilangan inisiatif serta kreativitas dalam pembelajaran (Apriliani, 2024).

Dampak lainnya adalah berkurangnya interaksi manusiawi dalam proses pembelajaran. Kehadiran AI dalam pembelajaran memang membantu dalam aspek

teknis, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan sentuhan personal dan empati dari guru. Interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa tetap penting dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh.

5) Kesimpulan hasil diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penting untuk memperhatikan tantangan dan dampak negatif yang mungkin timbul. Pengembangan kebijakan dan pedoman yang jelas tentang penggunaan AI dalam pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan pemanfaatan teknologi ini secara etis dan efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa berdampak positif, terutama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas evaluasi serta pemberian umpan balik yang lebih cepat dan detail. Mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi, menyusun ide dan mengevaluasi pembelajaran mereka.

Namun, tantangan masih tetap ada, seperti keraguan terhadap akurasi hasil rekomendasi dari AI, potensi ketergantungan menggunakan teknologi, dan rendahnya partisipasi dosen dalam penggunaan AI. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan kebijakan, pelatihan, serta pengawasan yang tepat agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengesampingkan nilai-nilai akademik dan interaksi manusia.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian. Namun, mahasiswa disarankan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada AI dan tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta literasi digital. Dosen dan institusi pendidikan perlu meningkatkan partisipasi dalam pemanfaatan AI melalui pelatihan dan pengembangan kebijakan yang jelas agar pemanfaatannya tetap etis dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif maupun eksperimental sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman mengenai efektivitas AI dalam konteks evaluasi akademik di berbagai disiplin ilmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen dan tenaga pendidik yang sudah membimbing serta memberikan arahan selama saya menyusun penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang sudah bersedia mengisi kuesioner dengan jujur.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Aryanika, S. (2015). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 116–130.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hermanto, Prasetya, I. A., Dzulqarnain, F. M., Sujatmiko, W., & W. M. (2024). Penguatan literasi digital berbasis ChatGPT dalam pengabdian kepada masyarakat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 150–158.
- Kusainun, N. (2020). Analisis standar penilaian pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–7.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT terhadap proses pendidikan, etika, dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Pratita, A., & Suryanto, T. L. M. (2024). Transformasi pendidikan era kecerdasan buatan: Simplifikasi model UTAUT 2 dalam evaluasi penggunaan ChatGPT oleh siswa SMA. *Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(3), 1–13.
- Putri, M. R., & Harahap, R. (2023). Persepsi guru terhadap penerapan AI dalam penilaian pembelajaran bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 99–108.
- Rahayu, T., & Widodo, S. (2022). Penerapan chatbot dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(1), 45–52.
- Ramadhan, A. (2023). Implikasi etis penggunaan AI dalam dunia pendidikan: Sebuah tinjauan filosofis. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 8(1), 73–85.
- Saputra, Y., & Lestari, D. (2022). Implementasi teknologi AI dalam pembelajaran daring: Studi kasus pada platform digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 217–226.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.

Suryaningsih, F., & Hidayat, R. (2023). Kecerdasan buatan dan masa depan guru bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(4), 340–347.

Wulandari, S. (2024). Penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMA. *Bahasa dan Sastra Nusantara*, 9(1), 25–34.